

Faktor Penentu Literasi Keuangan Siswa SMK Pusat Keunggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Factors Determining Financial Literacy Students of Central Vocational Schools of Excellence in The Special Region of Yogyakarta

Siti Resmi¹, Reza Widhar Pahlevi², Intan Kusumawati³, Damar Prasetyo⁴

¹(Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia)

²(Universitas AMIKOM, Yogyakarta, Indonesia)

³(Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia)

⁴(Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia)

sitiresmiamp@yahoo.com

DOI: 10.55963/jraa.v10i3.587

Abstrak - SMK memprioritaskan siswanya untuk dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil, kompeten dan profesional, tidak hanya bekerja sebagai profesional, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, siswa juga harus mampu mengelola keuangan pribadinya agar bisa membuka usaha sendiri. Penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana literasi keuangan siswa dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, orientasi belajar, jiwa kewirausahaan, dan sikap berwirausaha. Populasi yang merupakan novelty pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wakil generasi milenial. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pusat Keunggulan yang menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *e-views*. Hasil penyaringan sampel diperoleh sampel 449 responden siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, jiwa kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa SMK. Namun orientasi pembelajaran tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Implikasi dari penelitian ini adalah sekolah berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan siswa, mengingat semakin meningkatnya risiko yang para siswa tanggung dengan semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Literasi Keuangan, SMK Pusat Keunggulan

Abstract - SMK prioritizes its students to be able to create a skilled, competent, and professional workforce, not only working as professionals but also producing graduates who have an entrepreneurial spirit. In addition to entrepreneurial education, students must also be able to manage their personal finances in order to start their own business. The study aims to test how students' financial literacy is influenced by their level of digital literacy, learning orientation, entrepreneurship, and entrepreneurial attitudes. The population that is a novelty in this study is the entire SMK students in Yogyakarta Special District as representatives of the millennial generation. The sample for this research was a student in the 11th grade at the SMK Center of Excellence who used *purposive sampling* as a sample-taking method. The analytical tool used was a double linear regression analysis using *e-views*. The results of the sample filtering were obtained from a sample of 449 student respondents. The results of this study show that digital literacy, entrepreneurship, and entrepreneurial attitudes have a significant influence on the level of financial literacy of SMK students. The implications of this study are that schools play an important role in student financial literacy, given the increasing risks students face with increasingly complex financial products and services.

Keywords: Center of Excellence Vocational School, Enterpreneurship, Financial Literation

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digital di masyarakat dan perusahaan mendorong generasi milenial untuk memulai bisnis mereka dan menjalankan bisnis mereka dalam menghasilkan produk yang berkualitas melalui *platform digital* (Lyu et al., 2023). Literasi digital diperlukan untuk membangun dan meningkatkan pemahaman tentang keberadaan media digital pada tataran pengembangan sumberdaya manusia (B. Liu & Lu, 2023). Media digital dan perangkat lunak digunakan dalam bisnis

dan kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam pendidikan (Batrancea et al., 2022). Era teknologi memaksa siswa harus mampu dalam mengoperasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan teknologi. Aplikasi laporan keuangan berbasis website dan *platform android* akan mengotomatisasi dan terkomputerisasinya praktek manajemen keuangan (Sconti, 2022).

Saat ini, bisnis tidak terlepas dari peran internet (Jena, 2020). Seseorang harus menguasai literasi digital terutama fasih pada internet untuk menangkap peluang bisnis dan memprediksi perkembangan bisnis masa depan. Media digital, teknologi komunikasi, dan bentuk informasi lainnya memperluas kesempatan pasar yang tersedia (Baniya et al., 2021). Memiliki pengetahuan sangat penting untuk melatih calon wirausaha, namun pengetahuan saja tidak akan membuat seseorang ingin memulai bisnisnya sendiri (Audretsch et al., 2013). Pemanfaatan infrastruktur digital merupakan faktor lain yang dapat membantu efisiensi manajemen kewirausahaan. Diakui betapa pentingnya teknologi keuangan digital sehingga mendorong antusiasme untuk menerapkannya. Mungkin lebih mudah untuk memahami dan mendapatkan informasi yang diperlukan berkat perkembangan teknologi digital yang terukur (Toding et al., 2023).

Semua kalangan, termasuk lulusan yang bekerja secara profesional atau berwirausaha, memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan. Pendidikan literasi keuangan sejak dini sangatlah penting (García-Cabrera et al., 2023). Literasi keuangan sebaiknya diajarkan kepada siswa sejak mereka masih duduk di bangku sekolah agar mereka dapat mengelola dananya secara efektif dan mandiri. Selain belajar tentang kewirausahaan, siswa juga harus mendapatkan informasi dan pemahaman tentang cara mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa yang mahir dalam pengelolaan keuangan menjadi awal kemudahan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha. Pengetahuan (literasi) keuangan merupakan modal penting agar bisnis berjalan optimal (Bu et al., 2023). Dengan demikian dibutuhkan upaya-upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha melalui penguasaan literasi keuangan dan kewirausahaan dalam bentuk media pembelajaran digital yang dapat diakses dan dipahami secara mudah dan cepat (Jebsen et al., 2023).

Peran pemerintah mendorong berkembangnya wirausaha dengan membentuk SMK Pusat Keunggulan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 29 SMK Pusat Unggulan yang memiliki bidang berbeda-beda. Kurikulum produk kreatif dan kewirausahaan membahas materi kewirausahaan mulai dari desain produk, produksi, pemasaran, sampai menyusun laporan keuangan. Dengan demikian dibutuhkan upaya-upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha melalui penguasaan literasi keuangan. Penerapan literasi keuangan sejak dini juga sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Penting sekali untuk memahami pengetahuan pengelolaan keuangan di era digital saat ini (Tiffani, 2023).

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan disebut juga dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi (Resmi et al., 2021). Literasi keuangan digital juga penting untuk dikaji karena produk keuangan digital dengan segala kemudahan dan risikonya tentunya juga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku belanja dan perilaku menabung seseorang (Kurnia et al., 2022). Mengingat pentingnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan di era digital ini, maka semua pihak harus berpartisipasi untuk mewujudkannya (Blevins, 2018). Namun berdasarkan observasi ditemukan bahwa tidak semua pihak mampu sepenuhnya mendukung tingkat pencapaian literasi keuangan siswa di era digital ini, baik dari pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak sangat besar terhadap pengelolaan keuangan baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Ching & Ching, 2012).

Tujuan proses belajar mengajar merupakan nilai dasar yang harus dipegang teguh. Nilai ini bisa berdampak pada peserta didik dalam meningkatkan kebiasaan belajar (Pahlevi, 2021). Proses belajar mengajar dimulai dengan nilai-nilai transparansi yang dipegang secara konsisten dan berkomitmen untuk terus belajar. Sarana pembelajaran yang memadai, akan diperoleh keahlian dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan data dan mendapatkan wawasan terkini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa SMK Pusat Keunggulan khususnya berkaitan dengan literasi digital, orientasi pembelajaran, jiwa kewirausahaan dan sikap berwirausaha siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Menyikapi persaingan yang semakin ketat ini, wirausaha perlu meningkatkan kemampuan bersaing secara global dengan merumuskan strategi adaptif serta mudah disesuaikan untuk mengikuti perkembangan perubahan yang terjadi (Hill & Jones, 2010). Hal ini sesuai dengan konsep pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*), di mana perusahaan mampu mengembangkan keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai dengan bentuk dan cara yang unik dan tidak dapat ditiru oleh pesaing (Barney & Wright, 2010). Keberhasilan bisnis dapat diciptakan jika perusahaan dapat secara efektif menugaskan manajemen perusahaan dengan tugas-tugas penting untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mendayagunakan sumber daya strategisnya untuk memaksimalkan pendapatan (Collins & Schemenner, 2013).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Kumar et al., 2023). Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan uang untuk meningkatkan taraf hidupnya (L. Liu & Zhang, 2021). Literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh faktor eksternal (Hanson & Olson, 2018). Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan pembelanjaan yang mengutamakan kualitas (Sharma & Johri, 2014). Hal ini akan berdampak pada persaingan yang sehat dalam industri dan persaingan akan mengutamakan inovasi pada barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen (B. Liu & Lu, 2023). Beberapa kajian teoritis dan penelitian menjelaskan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan cenderung menumbuhkan pertumbuhan bisnis (Resmi et al., 2021). Pentingnya literasi keuangan untuk memprediksi keberlanjutan usaha di masa depan menjadi temua penelitian Pujiastuti (2023).

Literasi Digital

Media digital dan perangkat lunak digunakan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari dalam kombinasi dalam pendidikan (Toding et al., 2023). Perkembangan media digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bisnis (Blevins, 2018). Tumbuhnya ekonomi digital di masyarakat dan perusahaan mendorong generasi milenial untuk memulai usahanya dan menjalankan bisnisnya dengan produk-produk berkualitas melalui platform digital (Kumar et al., 2023). Literasi digital diperlukan untuk membangun dan meningkatkan pemahaman terhadap keberadaan media digital pada tataran pengembangan sumber daya manusia (Ching & Ching, 2012). Masyarakat sudah mengetahui teknologi keuangan digital dan tertarik untuk menggunakannya. Perkembangan teknologi digital dapat dilihat semakin memudahkan dalam mempelajari atau mencari informasi tentang suatu hal (Sconti, 2022).

Orientasi Pembelajaran

Orientasi pembelajaran dipandang sebagai nilai-nilai perusahaan yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan, serta komitmen manajemen dalam mendukung budaya yang menumbuhkan fokus pembelajaran sebagai salah satu aspek utama nilai-nilai bisnis (Munir et al., 2011). Orientasi pembelajaran sebagai prediktor membangun budaya berbasis inovasi. Dalam hal ini, menambahkan bahwa orientasi pembelajaran dapat memungkinkan perusahaan merespons perubahan eksternal secara efektif, seperti preferensi pelanggan dan perubahan teknologi (H. Kurnia et al., 2022). Ketika sebuah perusahaan menjadi lebih besar, komitmen terhadap pembelajaran memainkan peran penting dalam mengembangkan kapabilitasnya terkait dengan aktivitas bisnis utama (Wardana et al., 2020).

Jiwa Kewirausahaan

Menumbuhkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri. Wirausahawan yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses (Reddy et al., 2023). Mengembangkan rasa empati atau kepedulian juga penting berkenaan dengan usaha

menumbuhkan jiwa wirausaha. Rasa empati yang tinggi akan membantu kita menghasilkan karya yang tidak hanya dapat dinikmati dan menguntungkan diri sendiri tetapi juga dapat dinikmati dan menguntungkan sesama (Hamdan, 2022). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga harus meningkatkan daya kreatifitas yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi (Jena, 2020). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan akan membantu kita menguasai seluruh kemampuan berwirausaha, mulai dari pola pikir, kemampuan, karakter, serta pengetahuan wirausaha itu sendiri

Sikap Berwirausaha

Sikap wirausaha merupakan gambaran kepribadian seseorang yang lahir melalui gerak fisik dan respon mental mengenai kewirausahaan (Wardana et al., 2023). Sikap merupakan penentu perilaku karena berkaitan dengan persepsi kepribadian, perasaan dan motivasi. Sikap merupakan keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman, sehingga menghasilkan pengaruh tertentu terhadap respons seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi terkait (Denicolai et al., 2021). Sikap mempunyai hubungan sebab akibat dengan perilaku, yaitu sikap yang dianut oleh individu yang menentukan apa yang dilakukannya. Sikap yang dianggap penting oleh seorang individu cenderung menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan perilaku, semakin spesifik sikap tersebut dan semakin spesifik perilaku maka semakin kuat hubungan keduanya (Contiua et al., 2012). Sikap ini merupakan sikap positif yang diukur dengan berkemauan keras, mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kekuatan diri sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan jasmani dan rohani, gigih dan ulet dalam bekerja keras, berpikir konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan, dan berani mengambil tindakan pengambilan risiko.

Hubungan Literasi Digital dan Literasi Keuangan

Pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital disebut dengan literasi digital (Toding et al., 2023). Pengertian lain literasi digital adalah kemampuan memahami dan menerapkan instrumen digital dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Siapapun termasuk siswa, dapat dengan cepat mengakses dan mendapatkan informasi dengan menggunakan internet dan beberapa teknologi digital lainnya (García-Cabrera et al., 2023). Karena kemudahan dalam mengakses informasi secara online, siswa dapat memanfaatkan peluang dengan lebih agresif. Pengetahuan memang penting untuk mempersiapkan calon wirausaha, namun belum tentu melahirkan wirausaha (Bu et al., 2023). Pemanfaatan infrastruktur digital, dimungkinkan mendorong manajemen kewirausahaan yang efisien. Masyarakat tertarik menggunakan teknologi keuangan digital dan sudah menyadari akan manfaatnya. Kemajuan teknologi digital diduga dapat memudahkan pembelajaran dan pencarian informasi (Jebsen et al., 2023). Siapa pun yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengelola kegiatannya dengan menggunakan media digital, teknologi komunikasi, dan sumber informasi lainnya. Untuk memasuki dunia bisnis diperlukan keterampilan tertentu, seperti jiwa kewirausahaan, pengetahuan, ketekunan, serta daya saing (Sharma & Johri, 2014). Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan untuk menjalankan praktik bisnis merupakan keterampilan yang dibutuhkan (Hanson & Olson, 2018). Siswa harus mampu menggunakan, menciptakan, dan mengoperasikan teknologi di era teknologi. Perangkat lunak pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh situs web dan platform Android menghasilkan pengelolaan keuangan yang otomatis dan terkomputerisasi (L. Liu & Zhang, 2021).

H₁: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa

Hubungan Orientasi Pembelajaran dan Literasi Keuangan

Pembelajaran keuangan untuk siswa sesungguhnya merupakan sesuatu yang secara otomatis dilakukan (Darunnajah, 2022). Mereka harus mengambil sejumlah keputusan keuangan yang agak rumit ketika menangani uang yang mereka peroleh dari orang tua atau pemberi beasiswa. Generasi muda tidak hanya menghadapi produk dan layanan keuangan yang lengkap dan kompleks, namun di masa depan mereka juga mungkin akan mengambil risiko yang mungkin lebih besar dibandingkan orang tua mereka (Srigustini & Aisyah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi keuangan mereka. Diharapkan dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, media, dan sumber belajar yang terencana dan berbasis kompetensi, dapat membekali peserta didik dengan literasi keuangan sehingga siap menghadapi

masa kini dan masa depan yang semakin kompleks. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, pembelajaran literasi keuangan memerlukan pemanfaatan potensi yang dimiliki setiap siswa (Tjen & Ie, 2019). Pembelajaran mendorong pengembangan keterampilan dan perilaku tertentu termasuk perilaku literasi keuangan sehingga setiap orang dapat menjadi pembelajar seumur hidup dan membangun masyarakat pembelajar (Kurnia et al., 2022).

H₂: Orientasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa

Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Literasi Keuangan

Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam mengelola keuangan dalam konteks korporasi dapat diperoleh melalui literasi keuangan terintegrasi (Resmi et al., 2021). Literasi keuangan membantu individu untuk lebih memahami aspek keuangan dalam menjalankan bisnis mereka (Reddy et al., 2023). Perencanaan keuangan dalam investasi yang tidak tepat, hingga terjebak praktik investasi ilegal merupakan beberapa dampak serius yang bisa ditimbulkan akibat rendahnya literasi keuangan. Selain pengetahuan, literasi keuangan juga memberikan kemampuan praktis yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis (Skarpaas & Hellekjær, 2021). Jiwa wirausaha merupakan faktor dari dalam diri individu. Jiwa wirausaha adalah nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Skarpaas & Hellekjær, 2021). Semakin kuat jiwa wirausaha tertanam dalam diri individu akan semakin mendorong untuk berminat berwirausaha (Audretsch et al., 2013). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengalokasikan dan mengelola dana, yang memungkinkan mereka menilai secara akurat bentuk masa depan dan membuat keputusan yang tepat. Akhirnya, apabila semakin mudah dalam mengakses modal, maka berpeluang menjadikan seseorang semakin berminat untuk berwirausaha (Nurliana et al., 2023). Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan memerlukan literasi keuangan. Sehingga seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan baik, akan mendorong seseorang tersebut menumbuhkan tingkat literasi keuangan.

H₃: Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa

Hubungan Sikap Berwirausaha dengan Literasi Keuangan

Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan pertumbuhan siswa SMK maka nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan melalui sikap (Ali et al., 2023). Kompetensi kewirausahaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang menggunakan kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko untuk menjamin kebutuhan finansial, bahaya sosial, mendapatkan imbalan dan kepuasan, serta kebebasan pribadi. Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kapasitas untuk melakukan tugas atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan atribut yang diperlukan agar sesuai dengan pandangan dan perilaku seseorang (Batrancea et al., 2023). Selain itu, untuk bersaing dengan lembaga lain dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan tinggi, lembaga ini siap mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan dengan bantuan sumber daya manusianya (Kumar et al., 2023). Program normatif memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berupaya membentuk karakter dan kepribadiannya sebagai warga negara Indonesia (Aravik & Tohir, 2022). Pelaku usaha dalam menentukan perilakunya dipengaruhi oleh sikap awal yang dimiliki dan didukung oleh pengetahuannya dalam menjalankan usaha (Batrancea et al., 2022). Apabila pelaku usaha dengan sungguh-sungguh memanfaatkan potensi diri yang ada untuk berperilaku dalam hal ini menjalankan usahanya maka usahanya akan berkembang dan mampu unggul dalam mengelola keuangan usaha yang dikelola dengan baik akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Sharma & Johri, 2014).

H₄: Sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada siswa SMK Pusat Keunggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian adalah Siswa SMK Pusat Keunggulan kelas XI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penyaringan sampel diperoleh sampel 449 responden siswa dengan kriteria: 1) Siswa kelas XI; 2) Memiliki ide atau sudah memiliki bisnis; 3) Siswa SMK Pusat Keunggulan; 4) Kuesioner terisi lengkap. Pengambilan data melalui kuesioner yang dibagikan ke responden melalui tautan *google form*. Pengisian dilakukan oleh siswa dengan dipandu oleh guru kelas. Tautan untuk pengisian kuesioner adalah <https://bit.ly/kuesionerRisetYKPN>.

Operasional Variabel

Literasi keuangan

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan uang untuk meningkatkan taraf hidupnya (L. Liu & Zhang, 2021). Penelitian ini menggunakan indikator pengelolaan utang, penganggaran, pelayanan bank, pemahaman bunga pinjaman, pemahaman nilai waktu uang dan pencatatan laporan keuangan.

Literasi digital

Era teknologi memaksa siswa harus mampu dalam mengoperasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan teknologi diperlukan untuk membangun dan meningkatkan pemahaman terhadap keberadaan media digital pada tataran pengembangan sumber daya manusia (Ching & Ching, 2012). Literasi digital pada penelitian ini menggunakan indikator menyadari akan transformasi digital, adopsi dan adaptasi teknologi digital, kemampuan digital individu, mengambil keputusan berasal dari informasi dan penggunaan teknologi informasi dalam keputusan (Lyu et al., 2023).

Orientasi Pembelajaran

Orientasi pembelajaran dipandang sebagai nilai-nilai perusahaan yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan, serta komitmen manajemen dalam mendukung budaya yang menumbuhkan fokus pembelajaran sebagai salah satu aspek utama nilai-nilai bisnis (Munir et al., 2011). Indikator orientasi pembelajaran nilai-nilai yang mempengaruhi kecenderungan menciptakan dan menggunakan pengetahuan, komitmen. manajemen untuk mendukung budaya yang menumbuhkan orientasi pembelajaran sebagai aspek utama nilai-nilai organisasi.

Jiwa Kewirausahaan

Menumbuhkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri. Wirausahawan yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses (Reddy et al., 2023). Indikator jiwa kewirausahaan adalah memiliki ide mengembangkan bisnis, memiliki keberanian, inisiatif, mempunyai kreativitas, adaptif terhadap perubahan, mempunyai visi misi bisnis.

Sikap Berwirausaha

Sikap wirausaha merupakan gambaran kepribadian seseorang yang lahir melalui gerak fisik dan respon mental mengenai kewirausahaan (Wardana et al., 2023). Indikator sikap berwirausaha antara lain berani mengambil resiko, memiliki kepercayaan diri mengembangkan bisnis, mempunyai tujuan bisnis, mempunyai target dan sasaran serta memiliki daya analitis.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *e-views*. Untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Literasi digital, orientasi belajar, jiwa kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan merupakan faktor independen. Sementara itu, literasi keuangan menjadi variabel dependen. Model regresi linier berganda (juga dikenal sebagai pendekatan regresi linier berganda) digunakan untuk menentukan apakah berbagai faktor independen mempunyai dampak besar terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Untuk mendapatkan data yang stasioner maka dilakukan uji kestasioneran pada data variabel penelitian. Hasil dari pengujian stasioner dengan menggunakan data seluruh observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level

Variabel	ADF	
	T-Statistic	McKinnon ($\alpha = 5\%$)
Literasi_Digital	1.345066	0.1786
Orientasi_Pembelajaran	-1.365481	0.1721
Jiwa_Kewirausahaan	1.367993	0.1713
Sikap	-1.367308	0.1715

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil estimasi tabel 1 dapat diketahui, pengujian pada tingkat level, variabel-variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan ADF yang lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, sehingga variabel tersebut belum stasioner pada tingkat level. Pengujian tetap dilanjutkan hingga data stasioner pada tingkat yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat 1^{st} different

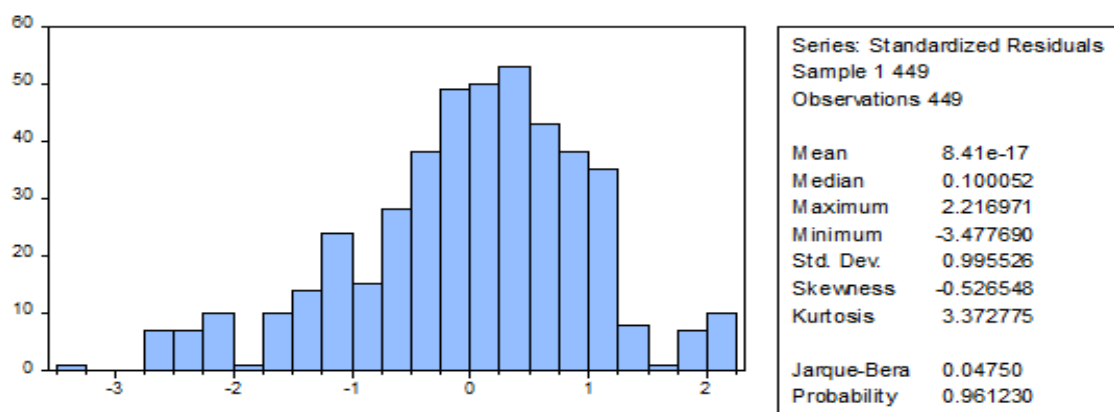
Variabel	ADF	
	T-Statistic	McKinnon ($\alpha = 5\%$)
Literasi_Digital	47.85613	0.0001
Orientasi_Pembelajaran	29.79707	0.0001
Jiwa_Kewirausahaan	15.49471	0.0000
Sikap	3.841466	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penilaian beberapa faktor penelitian pada level 1 menghasilkan nilai ADF signifikan yang kurang dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan data pada seluruh observasi stasioner level 1. Semua data ditentukan stasioner berdasarkan temuan pengujian, sehingga pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan sebaran data pada variabel penelitian. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas ada pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan temuan bahwa H_0 diterima karena probabilitas *jarque bera* untuk variabel-variabel yang diamati mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh data penelitian yang telah dilihat tersebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila seluruh atau sebagian variabel yang digunakan untuk menggambarkan model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau tidak ambigu, maka hal ini disebut dengan multikolinearitas. Model regresi dikatakan multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8. Hasil multikolinearitasnya dijelaskan di tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance inflation factors			
Date: 09/14/23 Time: 13:51			
Sample: 1449			
Included observations: 449			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Literasi digital	0.003538	50.45395	1.450032
Orientasi pembelajaran	0.002879	41.36246	1.011969
Jiwa kewirausahaan	0.002252	34.14653	1.004489
Sikap	0.004132	61.92138	1.452692
C	0.153771	109.4865	NA

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8, sehingga mendukung kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi hendaknya terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Oleh karena itu perlu dilakukan uji untuk menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya telah terjadi kesamaan varian maupun residual.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity test: White			
F-statistic	0.561382	Prob. F(2.68)	0.5730
Obs*r-squared	1.153257	Prob. Chi-square(2)	0.5618
Scaled explained ss	2.869392	Prob. Chi-square(2)	0.2382
R-squared	0.016243	Mean dependent var	0.000282
Adjusted r-squared	-0.012691	S.D. dependent var	0.000662
S.E. of regression	0.000666	Akaike info criterion	-11.74802
Sum squared resid	3.02E-05	Schwarz criterion	-11.65241
Log likelihood	420.0546	Hannan-quinn criter	-11.71000
F-statistic	0.561382	Durbin-watson stat	1.743424
Prob (f-statistic)	0.573041		

Sumber; Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,573041. Ho disetujui karena nilai signifikansinya berada di atas ambang batas alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan model secara keseluruhan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji parsial, untuk menguji pengaruh individual masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk uji parsial. Nilai p (sig-t) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Tabel 4 merupakan hasil pengujian regresi berganda menggunakan uji t untuk penelitian ini.

Tabel 4. Pengujian Regresi Berganda

Dependent variable: Literasi keuangan				
Method: Least squares				
Date: 09/14/23 Time: 13:48				
Sample: 1449				
Included observations: 449				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Literasi digital	4.384151	0.392137	11.18015	0.0000
Orientasi pembelajaran	-0.050130	0.053656	-0.934286	0.3507
Jiwa kewirausahaan	0.088469	0.047456	1.864239	0.0329
Sikap	0.127812	0.064283	1.988269	0.0474
C	2.384151	0.392137	1.864239	0.0120
R-squared	0.120044	Mean dependent var		4.073178
Adjusted r-squared	0.111215	S.D. dependent var		0.798601
S.E. of regression	0.794110	Akaike info criterion		2.387884
Sum squared resid	279.9911	Schwarz criterion		2.433619
Log likelihood	-531.0799	Hannan-quinn criter		2.405911
F-statistic	5.270383	Durbin-watson stst		2.305992
Prob (F-statistic)	0.040848			

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien variabel literasi digital (X1) terhadap literasi keuangan (Y) sebesar 4,384151 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel literasi digital berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) yang rumusnya adalah: literasi digital berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa diterima. Perkembangan teknologi digital dianggap membuat pembelajaran atau pencarian informasi lebih mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (L. Liu & Zhang, 2021); (Sconti, 2022); (S. Kurnia et al., 2015) yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak terhadap tingkat literasi keuangan, dengan literasi digital yang baik, seorang wirausaha mampu menangkap peluang dengan memanfaatkan media digital, teknologi komunikasi dan informasi lainnya. Untuk memasuki dunia usaha, kesiapan yang diperlukan meliputi kesiapan sikap mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya yang siap. Aplikasi pelaporan keuangan berbasis website dan platform Android menghasilkan pengelolaan keuangan yang otomatis dan terkomputerisasi (Kumar et al., 2023).

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh koefisien orientasi pembelajaran (X2) terhadap literasi keuangan (Y) sebesar -0,05013 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil uji sebesar 0,3507. Koefisien tersebut dapat diartikan bahwa variabel orientasi pembelajaran tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang rumusnya adalah: orientasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa ditolak.. Semakin banyak produk-produk keuangan tanpa diimbangi dengan literasi keuangan yang cukup berakibat pada terjeratnya penipuan pinjaman maupun simpanan oleh lembaga atau pihak yang tidak bertanggungjawab. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah berperan penting dalam proses pengembangan literasi keuangan siswa. Perpaduan berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang terencana dengan baik dan sesuai kompetensi diharapkan mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan finansial, sehingga peserta didik menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini dan semakin meningkat dan kompleks di masa depan (Pohan, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurnia et al., 2022); (Skarpaas & Hellekjær, 2021) bahwa orientasi pembelajaran tidak mempengaruhi literasi keuangan. Kurangnya pengaruh tersebut disebabkan oleh kondisi generasi muda yang tidak mau belajar. Generasi muda cenderung menggunakan informasi secara cepat atau potong kompas untuk mengambil keputusan.

Dampak kurangnya minat belajar siswa adalah minimnya pengetahuan keuangan (Ching & Ching, 2012).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4 menunjukkan koefisien variabel jiwa kewirausahaan (X3) terhadap literasi keuangan (Y) sebesar 0,088469 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,0329. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang rumusnya adalah: jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa diterima. Literasi keuangan yang dipadukan dengan jiwa kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan dalam konteks bisnis. Hal ini membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan dalam menjalankan bisnis mereka sendiri (Taali, 2012). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Wardana et al., 2020); (Hamdan, 2022) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan mempengaruhi literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan simbol penting dari bakat wirausaha (Zhang et al., 2020). Hal ini mengukur kemampuan individu untuk menguasai konsep keuangan dan mengelola serta mengalokasikan sumber daya keuangan. Dalam proses kewirausahaan, jiwa wirausahawan perlu mengidentifikasi peluang, menghimpun dana, mengelola sumber daya dan menjalankan usaha.

Pengujian Hipotesis Keempat

Koefisien variabel sikap kewirausahaan (X4) terhadap literasi keuangan (Y) sebesar 0,127812 dengan tingkat signifikansi (p-val) sebesar 0,0474. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Tingkat signifikansi sebesar 0,0474 dapat diartikan bahwa variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yaitu sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa diterima. Nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui sikap untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang sesuai dengan pengembangan siswa sekolah kejuruan (Jebsen et al., 2023). Kompetensi kewirausahaan adalah suatu keterampilan yang mampu melaksanakan suatu tugas atau sebagai kesanggupan untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh sikap dan perilaku seseorang dalam menerapkan kreativitas, inovasi, pengambilan risiko dalam upaya menjamin keuangan (Khovivah & Muniroh, 2023). Selain itu dengan dukungan sumber daya manusia, sekolah ini siap mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kinerja tinggi dan kompetensi dalam kewirausahaan (García-Cabrera et al., 2023). Hasil penelitian sejalan dengan (Jena, 2020); (Mahfud et al., 2020); (Sukirman, 2017) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap literasi keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keuangan berasal dari aspek internal maupun eksternal. Diantaranya, faktor internal terutama mencakup karakteristik pribadi dan sikap berwirausaha. Faktor eksternal terutama mengacu pada lingkungan kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: literasi digital, jiwa kewirausahaan dan sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa SMK. Namun orientasi pembelajaran tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurangnya pengaruh tersebut disebabkan oleh kondisi generasi muda yang tidak hanya menghadapi semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan, namun mereka juga kemungkinan harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan dibandingkan orang tuanya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan siswa. Implikasi penelitian ini adalah para guru di SMK Pusat Unggulan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat terus membimbing siswanya agar lebih mengenal literasi keuangan digital di masa mendatang. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adalah siswa SMK Pusat Keunggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di kelas XI. Di beberapa SMK, pelajaran kewirausahaan diberikan mulai kelas X. keterbatasan yang lain adalah analisis tidak membedakan kondisi geografis SMK, tingkat keterampilan siswa, dan bidang keahlian siswa. Penelitian berikutnya disarankan

untuk membatsi sampel atau dilakukan uji beda antar wilayah atau lokasi tempat belajar SMK, antara SMK Negeri dan swasta, atau antara SMK Pusat Keunggulan dan bukan Pusat Keunggulan, atau antara bidang keahlian sosial dan eksakta.

REFERENSI

- Ali, A., Raza, A. A., & Qazi, I. A. (2023). Validated digital literacy measures for populations with low levels of internet experiences. *Development Engineering*, 8(June 2022), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.deveng.2023.100107>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Audretsch, D. B., Bönnte, W., & Tamvada, J. P. (2013). Religion, social class, and entrepreneurial choice. *Journal of Business Venturing*, 28(6), 774–789. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.06.002>
- Baniya, S., Doan, S., Kumari, A., Johnson, G. P., & Schwarz, V. M. (2021). Coalitional literacies of digital safety and solidarity: A white paper on nextGEN international listserv. *Computers and Composition*, 62, 102681. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2021.102681>
- Barney, J. B., dan Wright, P. M., (2010) On Becoming a Strategic Partner : The Role of Human Resource in Gaining Competitive Advantage, *Human Resources Management*, 37 (1), pp. 31-46.
- Batrancea, L. M., Kudła, J., Błaszczak, B., & Kopyt, M. (2022). Differences in tax evasion attitudes between students and entrepreneurs under the slippery slope framework. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 200, 464–482. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.06.017>
- Batrancea, L. M., Kudła, J., Błaszczak, B., & Kopyt, M. (2023). A dataset on declared tax evasion attitudes of students and entrepreneurs from Poland under the slippery slope framework. *Data in Brief*, 48, 109183. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109183>
- Blevins, B. (2018). Teaching Digital Literacy Composing Concepts: Focusing on the Layers of Augmented Reality in an Era of Changing Technology. *Computers and Composition*, 50, 21–38. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2018.07.003>
- Bu, Y., Li, S., & Huang, Y. (2023). Research on the influencing factors of Chinese college students' entrepreneurial intention from the perspective of resource endowment. *International Journal of Management Education*, 21(3), 100832. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100832>
- Ching, K. L., & Ching, C. C. (2012). Past is prologue: Teachers composing narratives about digital literacy. *Computers and Composition*, 29(3), 205–220. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2012.05.001>
- Collins, R. S., dan Schemenner, R., (2013) Achieving Rigid Flexibility: Factory Focus for the 1990s", *European Management Journal*, 11 (4), pp. 443-447
- Contiua, L. C., Gaborb, M. R., & Stefanescuc, D. (2012). Hofstede's Cultural Dimensions and Student's Ability to Develop an Entrepreneurial Spirit. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5553–5557. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.474>
- Darunnajah, U. (2022). *Program Literasi Keuangan Dan Sikap Kewirausahaan Dikalangan Pelajar Sma (Studi Pada Siswa Sma Di Dki Jakarta).* 1(2), 111–117.
- Denicolai, S., Zucchella, A., & Magnani, G. (2021). Internationalization, digitalization, and sustainability: Are SMEs ready? A survey on synergies and substituting effects among growth paths. *Technological Forecasting and Social Change*, 166(March 2020), 120650. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120650>

- García-Cabrera, A. M., Martín-Santana, J. D., Déniz-Déniz, M. de la C., Suárez-Ortega, S. M., García-Soto, M. G., & Melián-Alzola, L. (2023). The relevance of entrepreneurial competences from a faculty and students' perspective: The role of consensus for the achievement of competences. *International Journal of Management Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100774>
- Hamdan. (2022). Budaya Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar Melalui Komik Anak Cerdas Keuangan "Menabung Yuk !" Penulis A.Gozali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 14–21. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.176>
- Hanson, T. A., & Olson, P. M. (2018). Financial literacy and family communication patterns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 19, 64–71. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.05.001>
- Hill, C. W. L., dan G. R. Jones., (2010), *Strategic Management : An Integral Approach*, 3rd edition, Boston, Houghton Mifflin Company
- Jepsen, S., Senderovitz, M., & Winkler, I. (2023). Shades of green: A latent profile analysis of sustainable entrepreneurial attitudes among business students. *International Journal of Management Education*, 21(3), 100860. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100860>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107(January), 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang. *JEMSI*, 9(1), 58–64.
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Kurnia, H., Pahlevi, R. W., Rinaldi, R., & Kusumawati, I. (2022). Innovative Teaching Governance and Teacher Performance in Special Region of Yogyakarta and Antecedent Factors. *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)*, 29(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um047v29i22022p069>
- Kurnia, S., Choudrie, J., Mahbubur, R. M., & Alzougool, B. (2015). E-commerce technology adoption: A Malaysian grocery SME retail sector study. *Journal of Business Research*, 68(9), 1906–1918. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.12.010>
- Liu, B., & Lu, B. (2023). Can financial literacy be a substitute for financial advisers? Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 79(86), 102046. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102046>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Finance Financial literacy , self-efficacy and risky credit behavior among college students : Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lyu, J., Shepherd, D., & Lee, K. (2023). From intentional to nascent student entrepreneurs: The moderating role of university entrepreneurial offerings. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100305. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100305>
- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: the mediating role of psychological capital. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.12.005>
- Munir, A., Lim, M. K., & Knight, L. (2011). Sustaining competitive advantage in SMEs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 25(2011), 408–412.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.052>

- Nurliana, L., Fajzrina, W., Ismayah, N., Loka, N., & Mujjati, T. (2023). *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids*. 7(3), 3486–3497. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
- Pahlevi, R. W. (2021). Peran Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 157–168.
- Pohan, F. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha dan Nilai Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Wirausaha (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Medan Johor). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 339–350. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i3.119>
- Pujiastuti, H. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Leverage dalam Penentuan Kualitas UMKM dengan Anggaran sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10, 61–76. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.519>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4), e14878. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). *The Effect of Financial and Taxation Literation on Competitive Advantages and Business Performance : A Case Study in Indonesia*. 8(2), 963–971. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0963>
- Sconti, A. (2022). Digital vs. in-person financial education: What works best for Generation Z? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 194, 300–318. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.12.001>
- Sharma, A., & Johri, A. (2014). Learning and empowerment: Designing a financial literacy tool to teach long-term investing to illiterate women in rural India. *Learning, Culture and Social Interaction*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2013.10.003>
- Skarpaas, K. G., & Hellekjær, G. O. (2021). Vocational orientation – A supportive approach to teaching L2 English in upper secondary school vocational programmes. *International Journal of Educational Research Open*, 2(July), 100064. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100064>
- Srigustini, A., & Aisyah, I. (2021). Pengukuran Literasi Keuangan Sebagai Literasi Measurement of Financial Literacy As Basic Literacy in 21St Century Economic Learning. *Seminar Nasional UNRIYO “Strategi Mempertahankan Kualitas Penelitian dan Publikasi Di Era Pandemi,”* 108–113.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Taali, M. (2012). *Peran Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha Triana Prihatinta , SSos ., MM Ardila Prihadyatama Abstrak*. 36–42.
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Mbia*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Tjen, T., & Ie, M. (2019). Pengaruh Orientasi Pembelajaran Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Ukm Batik Di Gedung Smesco Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 354. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5096>
- Toding, M., Mädamürk, K., Venesaar, U., & Malleus, E. (2023). Teachers’ mindset and attitudes towards learners and learning environment to support students’ entrepreneurial attitudes in universities. *International Journal of Management Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100769>
- Wardana, L. W., Ahmad, Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A.,

- Nafisa, A. F., Putri, A. A., & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1), e12763. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12763>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Zhang, J. A., O'Kane, C., & Chen, G. (2020). Business ties, political ties, and innovation performance in Chinese industrial firms: The role of entrepreneurial orientation and environmental dynamism. *Journal of Business Research*, 121(February 2019), 254–267. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.055>